

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan suatu usaha untuk mencapai kehidupan manusia yang berkualitas yang ditandai dengan membaiknya derajat kesejahteraan, menurunnya angka kemiskinan dan terbukanya berbagai pilihan serta peluang dalam mengembangkan diri di masa depan. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan setiap manusia sehingga dapat hidup secara mandiri dan bertanggung jawab menciptakan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan diarahkan pada usaha mewujudkan kemampuan warga belajar dalam menghadapi masa depan dengan segala tantangan kehidupan

yang semakin kompleks sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di masyarakat masih banyak dijumpai keterbatasan yang berkaitan dengan keterlambatan kemajuan pendidikan. Banyak individu yang belum memiliki cukup pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang memajukan kesejahteraan lahir batin serta mempertinggi taraf hidup mereka, yang berdampak pada kemiskinan dan pengangguran. Hasil penelitian Mastuhu (2002) dinyatakan bahwa :

Di Provinsi Banten ditemukan data dari 100% seluruh anak SD yang berhasil lulus hanya 64,4%; dari jumlah tersebut yang meneruskan ke jenjang SLTP sebesar 41,3%; yang berhasil lulus sebesar 30,8%; yang diterima pada jenjang SMA sebesar 24%; dari jumlah ini yang mendapatkan kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi tahun akademik 1997/1998 sampai dengan 1999/2000 hanya sebesar 11,6%. Selanjutnya menurut data Human Development Index (HDI) sebagaimana dikutip oleh BAPPENAS (2002) dinyatakan bahwa mutu sumber daya manusia Indonesia menempati peringkat ke-102 dari 174 negara. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya mutu hasil belajar dari siswa yang berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Mengacu pada data di atas, maka untuk mengatasi keadaan tersebut pemerintah tidak hanya mengandalkan kemampuan pendidikan formal saja, tetapi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) diharapkan dapat mengatasi pula masalah kemiskinan dan pengangguran.

Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah tidak hanya dilakukan pemerintah namun dapat dilaksanakan juga oleh pihak swasta. Bentuk kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan luar sekolah, salah satunya adalah pelatihan seperti yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Serang yang bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Serang. BAZDA Serang menerima zakat dari masyarakat yang mampu, salah satunya dalam

bentuk uang. Dana yang diterima oleh BAZDA Serang disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk beasiswa pendidikan, bahan makanan, serta pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang sering dilaksanakan yaitu bidang tata boga, tata busana, kecantikan, otomotif, elektro yang dilaksanakan secara berkala, salah satu bentuk pelatihan yang telah diselenggarakan adalah pelatihan pembuatan sate bandeng.

BAZDA Serang mengangkat pelatihan keterampilan sate bandeng karena sate bandeng merupakan salah satu makanan khas Banten dan sering dijadikan sebagai makanan oleh-oleh yang perlu diperhatikan. Selain itu bandeng merupakan salah satu komoditi yang paling potensial bagi provinsi Banten khususnya Kabupaten Serang. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Banten, Kabupaten Serang memiliki komoditas unggulan sektor kelautan dan perikanan, salah satunya yaitu ikan bandeng yang mempunyai kapasitas produksi 6.000 ton/tahun. Alasan lain yang dijadikan oleh BAZDA Serang mengangkat keterampilan pembuatan sate bandeng yaitu masih terdapatnya masyarakat Kelurahan Sumur Pecung yang belum memiliki keterampilan pembuatan sate bandeng dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai guru honorer di SD atau buruh bangunan, serta sebagai lokasi sekretariat BAZDA Serang.

Pelatihan pembuatan sate bandeng yang telah diselenggarakan pada bulan Desember tahun 2005 bertempat di Kelurahan Sumur Pecung Kabupaten Serang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, serta meningkatkan penghasilan keluarga. Sasaran kegiatan

pelatihan ini diutamakan pada ibu-ibu rumah tangga, yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini dapat dijadikan modal berwirausaha membuat produk sate bandeng sehingga dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pada pelatihan ini, BAZDA Serang berperan sebagai penyelenggara pelatihan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Serang, memfasilitasi pengadaan instruktur pelatihan, memberi bantuan bahan dan alat pengolahan yang dapat memperlancar pelatihan yang dilakukan oleh peserta, diharapkan setelah pelatihan selesai mereka dapat membuka usaha, selain itu BAZDA Serang juga mengawasi atau memantau kegiatan usaha yang dijalankan.

Uraian latar belakang di atas memotivasi penulis, untuk mengetahui seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng yang dirasakan oleh peserta pelatihan untuk merintis usaha sate bandeng. Penulis sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Spesialisasi Pendidikan Tata Boga yang pernah mempelajari mengenai Pengetahuan Bahan Makanan, Makanan Indonesia Daerah, dan Manajemen Usaha Boga, sebagai calon pendidik baik di lingkungan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah yang berkaitan dengan pengajaran pelatihan pembuatan sate bandeng penulis juga merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng sebagai bekal untuk merintis usaha industri rumah tangga yang dilakukan oleh ibu-ibu di kelurahan Sumur Pecung.

B. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi agar permasalahan tidak terlalu luas, seperti dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990: 13) bahwa “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.”

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng oleh badan amil zakat daerah (BAZDA) serang pada perintisan usaha industri rumah tangga, untuk lebih jelas penulis batasi pada :

- a. Kemampuan kognitif, meliputi : pengetahuan tentang pemilihan ciri ikan bandeng yang segar, bahan tambahan, dan mengetahui bumbu, fungsi bahan tambahan, karakteristik sate bandeng, jenis dan bahan peralatan yang digunakan, fungsi kemasan.
- b. Kemampuan afektif, meliputi : kesiapan membuka sate bandeng, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, mempromosikan dan memasarkan sate bandeng, menanggapi keluhan konsumen, dan merencanakan usaha industri rumah tangga.
- c. Kemampuan psikomotor, meliputi : keterampilan membersihkan ikan bandeng, mengeluarkan daging ikan bandeng, mencampur daging ikan dengan bumbu, memasukkan daging ikan bandeng kedalam kulit ikan

bandeng, melumuri ikan bandeng dengan adonan, membakar ikan bandeng, penanganan ikan bandeng sebelum dan sesudah pengolahan sate bandeng, menjepit sate bandeng, membuat label untuk kemasan sate bandeng, dan mengkemas sate bandeng.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (1998: 38) adalah langkah dalam menentukan suatu problematik dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng merupakan kegiatan belajar yang berada di jalur nonformal. Bagian pokok dari kegiatan ini merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada warga belajarnya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai kesempatan membuka usaha industri rumah tangga. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng dalam perintisan usaha industri rumah tangga pada ibu - ibu rumah tangga yang dilaksanakan di kelurahan Sumur Pecung Kabupaten Serang.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul “Manfaat Hasil Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sate Bandeng Oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Serang Pada Perintisan Usaha Industri Rumah Tangga”

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sate Bandeng

Hasil Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sate Bandeng, menurut Laporan pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng (2006: 2) adalah peserta pelatihan mengetahui dan memiliki keterampilan mengolah ikan bandeng menjadi sate bandeng sebagai produk usaha industri rumah tangga, sehingga peserta pelatihan dapat membuka usaha sate bandeng untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan kualitas hidup keluarga.

2. Badan Amil Zakat Daerah, menurut Laporan pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng (2006: 1) adalah badan yang bertanggung jawab melakukan sosialisasi, mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan – ketentuan hukum Islam.

3. Perintisan Usaha Industri Rumah Tangga

a. *Perintisan*, menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2002: 1172) diartikan sebagai usaha mula – mula sekali, memulai sesuatu kerja.

b. *Usaha Industri rumah tangga*, menurut Ari Fadiati (1986: 16) adalah suatu kegiatan usaha yang dikelola oleh keluarga atau rumah tangga dengan menggunakan alat-alat yang sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud Manfaat Hasil Pelatihan Keterampilan

Pembuatan Sate Bandeng Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Serang Pada Perintisan Usaha Industri Rumah Tangga adalah pengetahuan dan memiliki keterampilan mengolah ikan bandeng menjadi sate bandeng yang diperoleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Serang yang selanjutnya dapat digunakan untuk memulai suatu usaha yang dikelola keluarga sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng pada ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Sumur Pecung pada perintisan usaha industri rumah tangga.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng, meliputi :

- 1). Kemampuan kognitif, meliputi pengetahuan tentang pemilihan ikan bandeng yang segar, bahan tambahan, bumbu, fungsi bahan tambahan, karakteristik sate bandeng, jenis dan bahan peralatan yang digunakan, fungsi kemasan.

- 2). Kemampuan afektif, meliputi sikap dalam kesiapan membuka usaha sate bandeng, menumbuhkan jiwa berwirausaha membuka usaha sate bandeng, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, mempromosikan dan memasarkan sate bandeng, menanggapi keluhan konsumen, dan merencanakan usaha industri rumah tangga.
- 3). Kemampuan psikomotor, meliputi keterampilan membersihkan ikan bandeng, mengeluarkan daging ikan bandeng, mencampur daging ikan bandeng dengan bumbu, memasukkan daging ikan bandeng kedalam kulit ikan bandeng, melumuri ikan bandeng dengan adonan, membakar ikan bandeng, penanganan ikan bandeng sebelum dan sesudah pengolahan sate bandeng, menjepit sate bandeng, membuat label untuk kemasan sate bandeng, dan mengemas sate bandeng.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi :

1. Peserta pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan pembuatan sate bandeng yang telah berlangsung dan menyiapkan diri sebagai masyarakat yang mampu merintis usaha industri rumah tangga.
2. Pemerintah Kabupaten Serang khususnya BAZDA Serang diharapkan dapat memberikan data gambaran tentang manfaat pelatihan keterampilan

pembuatan sate bandeng, sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan bidang boga sebagai perintisan usaha industri rumah tangga.

3. Mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI, dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan gambaran tentang manfaat hasil dari pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng yang dilaksanakan oleh BAZDA Kabupaten Serang.
4. Penulis, memberikan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam penelitian bidang pendidikan khususnya tentang manfaat hasil pelatihan keterampilan tata boga.

F. ASUMSI

Penulis akan mengemukakan beberapa anggapan dasar sebagai pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan pendapat para ahli yang telah menjadi kebenaran umum, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 7) bahwa : “Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitiannya ini adalah sebagai berikut :

1. Salah satu fungsi keluarga yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu adanya penggunaan sumber – sumber keluarga secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu penghasilan dan

meningkatkan kesejahteraan keluarga. Asumsi tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Melly Sri Sulastri Rifa'i (1997: 60) yaitu:

Fungsi ekonomis keluarga menyarankan untuk belajar menggali sumber keluarga dengan cara yang wajar dan halal. Dalam hal ini, kemampuan anggota keluarga harus digali, kerajinan dan industri rumah tangga dapat membantu kita dalam usaha menggali sumber. Fungsi ekonomis menggambarkan bahwa keluarga harus dapat mengatur diri dalam menggunakan sumber-sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara yang cukup efektif dan efisien.

2. Pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng yang diselenggarakan oleh BAZDA Serang di Kelurahan Sumur Pecung, memberikan manfaat bagi peserta pelatihan pembuatan sate bandeng sebagai pendidikan berwirausaha dalam meningkatkan kualitas, sumber daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Asumsi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soemanto (1999: 85) yaitu :

Sumber daya manusia hendaknya digali, dipelajari dan dikembangkan, sehingga terwujudlah kualitas yang diharapkan. Pendidikan kewirausahaan berusaha untuk menjadikan manusia bukan hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, atau bahkan mampu menyediakan lapangan kerja bagi orang lain. Sumber daya manusia yang terkandung dalam nilai-nilai moral wirausaha, sikap mental wirausaha, kepekaan lingkungan wirausaha serta keterampilan pembuatan wirausaha, semuanya perlu digali dan dikembangkan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi.

3. Pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng sebagai pendidikan luar sekolah merupakan sarana yang baik dengan melaksanakan program-program belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi

lulusannya. Asumsi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soelaeman Joesoef (1992: 63) yaitu :

Satuan Pendidikan Luar Sekolah adalah wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam usaha menciptakan suasana menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan keterampilan dan kesejahteraan keluarga.

4. Keberhasilan pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng dapat ditunjukkan dengan melakukan perintisan usaha sate bandeng, seperti yang dikemukakan oleh P. Sudjana (1991: 31) “Bahwa siswa dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuan ke dalam praktek kehidupannya.”

G. PERTANYAAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan menjadi dasar bagi penulis dalam merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng berupa kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang pemilihan ikan bandeng yang segar, bahan tambahan, bumbu, fungsi bahan tambahan, karakteristik sate bandeng, jenis dan bahan peralatan yang digunakan, fungsi kemasan pada perintisan usaha industri rumah tangga
2. Seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng berupa kemampuan afektif meliputi sikap dalam kesiapan membuka usaha sate bandeng, menumbuhkan jiwa berwirausaha membuka usaha sate bandeng, mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan, mempromosikan dan memasarkan sate bandeng, menanggapi keluhan konsumen, dan merencanakan usaha industri rumah tangga pada perintisan usaha industri rumah tangga.

3. Seberapa besar manfaat hasil pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng berupa kemampuan psikomotor dalam keterampilan membersihkan dan mengeluarkan daging ikan bandeng, mencampur daging ikan dengan bumbu, memasukkan daging ikan bandeng ke dalam kulit ikan bandeng, melumuri ikan bandeng dengan adonan, membakar ikan bandeng, penanganan ikan bandeng sebelum dan sesudah pengolahan sate bandeng, menjepit sate bandeng, membuat label untuk kemasan sate bandeng, dan mengemas sate bandeng pada perintisan usaha industri sate bandeng.

H. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Tempat diadakannya pelatihan pembuatan sate bandeng yang dijadikan tempat pelatihan oleh penulis adalah Kelurahan Sumur Pecung Kabupaten Serang. Alasan pemilihan lokasi ini karena berdasarkan penjajagan awal yang dilakukan oleh pengurus kantor BAZDA di daerah ini belum terdapatnya masyarakat yang membuka usaha sate bandeng dan di daerah Kelurahan Sumur Pecung terdapat sekeretariat BAZDA Serang.

Sampel penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan keterampilan pembuatan sate bandeng selama 2 bulan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk perintisan usaha industri rumah tangga secara mandiri.

